

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
KELOMPOK ILMIAH REMAJA DI MAN 3 CILACAP**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**SOLIKHATUN KAMALIYAH  
NIM. 1522402119**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai tujuan berarti bahwa hasil akhir dari pendidikan harus menjadikan peserta didik lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, selain itu pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi cerdas, mandiri, dan memiliki karakter.<sup>2</sup>

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart* dan dalam sejarah Islam sekitar 1400 tahun yang lalu Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>3</sup> Menurut Nursalim, secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dapat dilakukan setiap individu ataupun kelompok guna membina dan mengarahkan peserta didik agar memiliki bekal cukup dalam mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Arah dan tujuan pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 adalah peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses

---

<sup>1</sup> Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktik*, Cet. 1 (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 17.

<sup>2</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Cet. 1 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 11.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

<sup>4</sup> Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktik*, hlm. 23.

pendidikan di Indonesia. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>5</sup> Karena itu, dunia pendidikan yang dapat membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian dan peningkatan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan peserta didik yang berintelektual dan bermoral tinggi. Namun, saat ini telah muncul beberapa fakta bahwa banyak peserta didik sebagai produk pendidikan di sekolah belum menampakkan kualitas moral dan karakter yang baik.<sup>6</sup> Terdapat begitu banyak persoalan melanda dunia pendidikan Indonesia yang mencerminkan lemahnya karakter positif dalam dunia pendidikan. Seperti pada kasus tawuran pelajar yang semakin hari semakin mengerikan, kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran yang seolah-olah menjadi kegiatan sehari-hari. Dalam dunia perguruan tinggi pun terlihat sangat memprihatinkan di samping fenomena mencontek di kalangan mahasiswa, hilangnya rasa malu dan berkembangnya plagiarisme pada sejumlah mahasiswa juga membuat semakin keruh citra pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini dirasakan mendesak, gambaran situasi masyarakat saat ini yang sangat mengkhawatirkan di mana mereka mudah sekali terlibat pertikaian hanya karena alasan yang sepele, dan banyaknya persoalan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini yang menjadi motivasi pokok mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia guna membentuk generasi muda yang berkarakter/berakhlak mulia. Terjadinya krisis multidimensi yang melibatkan semua sisi kehidupan di Indonesia juga semakin memperkeruh keadaan seperti praktik korupsi yang terjadi dimana-mana, perilaku seks bebas di kalangan generasi muda yang

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 6.

semakin tidak bisa dibendung, peredaran narkoba yang semakin mengkhawatirkan bahkan sudah merambah di kalangan pelajar dan masih banyak lagi kondisi yang semakin parah.<sup>7</sup>

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia hendaknya dilakukan secara menyeluruh yang meliputi konteks makro dan mikro. Konteks makro berarti bersifat Nasional yang meliputi konsep perencanaan dan implementasi yang melibatkan seluruh komponen dan pemangku kepentingan secara Nasional yang diawali dengan sebuah kesadaran. Sedangkan dalam konteks mikro, implementasi pendidikan karakter berlangsung dalam suatu satuan pendidikan serta menyeluruh (*whole school reform*), dalam hal ini pendidikan karakter dikelompokkan menjadi empat pilar yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah, serta di masyarakat.<sup>8</sup>

Salah satu implementasi pendidikan karakter yang menarik dalam konteks mikro adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran seperti kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja, Olahraga, Kelompok Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler diorientasikan terutama untuk pengembangan kepribadian yang matang atau *kaffah* dan pengembangan bakat serta pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Matang menurut Maslow berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan *kaffah* menurut Dahlan adalah perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran, dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi

---

<sup>7</sup> Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 40.

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm. 169.

Muhammad SAW yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah*, dan *Fathonah*.<sup>10</sup> Proses penciptaan karakter yang Islami itu sesungguhnya adalah penumbuhan kehidupan yang disadari memiliki hubungan langsung dengan sang *Khalik*. Pendidikan karakter Islami disebut juga sebagai pendidikan akhlak dan pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari serta dilakukan dalam tindakan nyata yaitu proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh atau *insan kamil*. Sebuah akhlak disebut Islami maka harus memenuhi syarat-syarat diantaranya kondisi jiwa yang tertanam kuat, melahirkan sikap amal, tanpa butuh pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup>

Bertolak dari asumsi bahwa *Life is Education and Education is Life* yang berarti pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan yang hendaknya mengembangkan pandangan hidup yang sesuai dengan tantangan dan kehendak zaman. Hal ini karena, pendidikan melibatkan peserta didik, pendidik, dan penanggung jawab pendidikan yang ketiganya merupakan sosok manusia yang dinamis; perlunya inovasi pendidikan untuk mengimbangi perkembangan Sains dan teknologi; serta tuntutan dari globalisasi dalam segala hal. Ketiga alasan di atas merupakan tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, agar peserta didik dapat terus melangsungkan kehidupannya dalam kondisi yang dinamis, inovatif, dan mengglobal, tanpa mengurangi keterlibatannya dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta kesungguhannya dalam Imtaq (Iman dan Taqwa).

Kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi menjadi tantangan zaman sekarang, karena selain dapat menimbulkan dampak positif juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak bisa menyikapinya dengan baik, seperti terjadinya arus kemerosotan akhlak yang semakin melanda di kalangan remaja atau pelajar sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Hal inilah yang

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

<sup>11</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak (Panduan Perilaku Muslim Modern)*, Cet. 1 (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 15.

menjadi masalah utama saat ini yang harus segera mendapat upaya perbaikan. Perbaikan karakter atau akhlak generasi muda menjadi tanggung jawab semua pihak mulai dari tingkat keluarga, masyarakat, sampai pemerintah melalui lembaga pendidikan. Campur tangan pendidikan Islami memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter/akhlak peserta didik. Karena melalui keimanan atau tauhid yang sudah tertanam di dalam hati membuat seseorang lebih mudah untuk diarahkan dan dididik perilakunya. Pendidikan karakter Islami disebut juga pendidikan akhlak yang memiliki tujuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik guna menghadapi berbagai tantangan seperti kemajuan teknologi, revolusi industri 4.0, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang pembentukan karakter yang Islami melalui kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam dunia pendidikan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja yang menjadi wadah dalam melakukan berbagai macam kegiatan ilmiah seperti penelitian yang mengkaji berbagai masalah di lingkungan sehingga dapat menemukan hal-hal baru atau kejadian baru yang menjadi salah satu bukti keagungan Allah sebagaimana telah dijelaskan melalui ayat-ayat *kauniyah-Nya* di dalam Al-Qur'an. Beberapa penemuan hal-hal baru atau kejadian baru tersebut menjadi bukti kebenaran ayat-ayat *kauniyah* di dalam Al-Qur'an yang membuat ketakjuban bagi para peneliti dan orang di sekitarnya sehingga dapat memperkuat keimanan terhadap Allah SWT dan menambah rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Meningkatnya kekuatan iman dan rasa syukur membuat seseorang merasa lebih dekat dengan Allah SWT sehingga dapat menjadi kontrol diri serta membentuk akhlak/karakter Islami dalam diri seseorang tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR memiliki hubungan yang erat dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Di sebuah Madrasah Aliyah yang berada di daerah Kabupaten Cilacap yaitu MAN 3 Cilacap dengan visi "Terwujudnya Madrasah

Unggul, Berakhlakul Karimah, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Integritas, dan Berwawasan Lingkungan (Teman Berkah, Tegas, dan Berwali)” menjadikan ekstrakurikuler ini sebagai salah satu program unggulannya, ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap telah sukses meraih banyak prestasi yang membanggakan nama Madrasah dan banyak memberikan dampak positif terutama untuk para anggotanya.<sup>12</sup> Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 3 Cilacap sebagai salah satu solusi untuk menanggulangi kemerosotan akhlak tanpa mengurangi keterlibatannya dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan kesungguhannya dalam Imtaq (Iman dan Taqwa).

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka akan disajikan beberapa definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pembentukan Karakter Islami**

Karakter terbentuk melalui berbagai proses pembelajaran yang didapatkan dari berbagai tempat seperti rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter merupakan kualitas atas kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang menjadi kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak serta yang membedakannya dengan yang lain. Karakter berupa kualitas kepribadian bukan barang jadi, tetapi harus melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius, sungguh-sungguh, konsisten, dan kreatif yang dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, kemudian masyarakat, dan lembaga pendidikan secara umum.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.Si. sebagai guru pembina ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap, dilakukan pada hari Jumat, 21 September 2018 Pukul 09.45 WIB s/d selesai.

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Cet. VI (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 30.

Karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang bermakna *tool for making*, *to engrave*, dan dalam bahasa Inggris yaitu *character*, untuk selanjutnya karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>14</sup> Dan dalam bahasa Arab, karakter berarti أخلاق , طبيعية karakter adalah jati diri (daya *qalbu*) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah manusia yang penampakannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah).<sup>15</sup> Menurut Suyanto dan Masnur Muslich, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>17</sup> Pendidikan karakter dalam perspektif Islam diartikan sebagai pendidikan akhlak atau karakter Islami. Pembentukan akhlak atau karakter Islami merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk karakter anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>18</sup> Islami mempunyai maksud bahwa perbuatan maupun tindakan senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Aktivitas perilaku Islami

---

<sup>14</sup> Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Cet. 1 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 2.

<sup>15</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

<sup>16</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 7.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. 13 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 135.



merupakan perilaku yang dilakukan berdasarkan suruhan Allah SWT dan Rasul-Nya yang berjalan di atas konsep akhlak.<sup>19</sup>

Karakter Islami sejalan dengan watak dan karakter ajaran Islam yaitu ajaran yang mengutamakan keseimbangan, kesesuaian dengan fitrah manusia, kesesuaian dengan perkembangan zaman, tempat, waktu, dan keadaan, tidak menyulitkan, sederhana, mudah dikerjakan, menekankan perpaduan antara kognisi, afeksi, dan psikomotorik, terbuka, serta dinamis.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Islami adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membentuk suatu tindakan atau perbuatan, perangai, tingkah laku, dan tabiat yang berasaskan pada nilai-nilai Islam.

Adapun indikator karakter Islami yaitu karakter atau akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.<sup>21</sup> Pola sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai Islam yang dimaksud mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan dirinya sendiri, serta alam semesta yang ditandai dengan ciri-ciri keimanan atau ketauhidan dalam diri dan cerminan rasa syukur kepada Allah SWT. Jadi antara karakter dengan karakter Islami pada dasarnya sama-sama membahas tentang karakter manusia, namun dalam karakter Islami terdapat dasar akidah atau ciri keimanan dari seseorang dan timbul rasa syukur atas segala ketakjuban dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam kehidupannya sehingga karakter yang terbentuk dalam diri mereka semakin kuat dan senantiasa dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT karena bukan hanya teori yang mendukungnya tetapi dalil Al-Qur'an dan Hadits yang menguatkannya.

Ruang lingkup dan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Islam diantaranya, *Pertama*, hubungan manusia dengan Allah terdapat nilai-nilai

---

<sup>19</sup> M. Hasyim Syamhudi, *Ahlak Tasawuf (Dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam)* (Malang: Madani Media, 2015), hlm. 177.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, hlm. 312.

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak (Konsep dan Implementasi di SD dan MI)*, Cet. 1 (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 21.

seperti patuh, menerima konsekuensi, ikhlas, optimis, bekerja keras, bertanggung jawab, kesadaran diri, dan introspeksi diri; *Kedua*, hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, konsisten, mandiri, disiplin, bekerja keras, percaya diri, dan lapang dada; *Ketiga*, hubungan manusia dengan sesama manusia terdapat nilai-nilai seperti jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, konsisten, pemberani, bekerja keras, ramah, dan kasih sayang; *Keempat*, hubungan manusia dengan alam terdapat nilai-nilai seperti mencintai kebersihan, menyayangi binatang, menjaga tumbuhan, dan menjaga kelestarian alam.<sup>22</sup>

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja

Menurut buku yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Tahun 2004, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>23</sup>

Kelompok ilmiah remaja (disingkat KIR) merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler yang terdapat di suatu lembaga pendidikan. Kelompok Ilmiah Remaja diartikan sebagai kelompok remaja yang melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan karya ilmiah, dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler di SMP, SMA, SMK, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, maupun Pondok Pesantren.<sup>24</sup> Kegiatan ini

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak (Konsep dan Implementasi di SD dan MI)*, hlm. 32.

<sup>23</sup> Afif H.M. (ed.) dan Rudy Harisyah Alam, *Bunga Rampai Karya Tulis Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2006), hlm. 127.

<sup>24</sup> Anonim, "Kelompok Ilmiah Remaja", [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelompok\\_ilmiah\\_remaja](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelompok_ilmiah_remaja), diakses pada hari Kamis, 1 November 2018, Pukul 04.00 WIB.

sifatnya terbuka bagi para remaja yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Tujuan yang harus dicapai oleh KIR adalah pengembangan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan masalah yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi, dan menggunakan metode yang sistematis, objektif, rasional, dan berprosedur. Menurut Aryulina, Muslim, Manaf & Winarni, beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya, mengembangkan sifat ingin tahu, dapat membedakan antara fakta dan opini, bekerjasama, jujur, disiplin dan tekun, bertanggung jawab, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan argumentasi.<sup>25</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja yang terdapat di MAN 3 Cilacap dan menjadi ekstrakurikuler unggulan di sana, melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR ini telah memberikan banyak prestasi dan dampak positif untuk Madrasah maupun para anggotanya. Adapun bentuk kegiatannya seperti pengenalan KIR, pertemuan KIR, pelatihan KIR, praktikum/penelitian KIR, perlombaan KIR, pergantian kepengurusan KIR, program kerja KIR, dan proyek KIR.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja karakter Islami yang dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 3 Cilacap?;
2. Bagaimana pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 3 Cilacap??"

---

<sup>25</sup> Agus Haryono dkk., *Panduan Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Alam bagi Pemula*, Cet. 1 (Jakarta: LIPI Press, 2017), hlm. 44.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan karakter Islami yang dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 3 Cilacap;
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 3 Cilacap.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan sumbangan teoritis terkait dengan konsep-konsep dalam pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja di MAN 3 Cilacap.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi institusi dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan kontribusi sebagai bahan kajian baru bagi peneliti selanjutnya serta menambah khasanah pustaka IAIN Purwokerto;
- 3) Penelitian ini bagi peneliti pada khususnya dapat memberikan pengalaman dan pelajaran yang berharga, dan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji, kemudian bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dikerjakan, apa atau bagian mana yang belum diteliti. Penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus kajian yang berbeda. Dan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian tentang pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Dari sisi fokus penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan obyek penelitian ini dan menjadi bahan rujukan sekaligus perbandingan, diantaranya yaitu:

*Pertama:* Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati pada tahun 2015, dijelaskan dalam skripsinya bahwa, nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam kantin kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas ada 9 yaitu religius, kejujuran, saling menghargai, sopan santun (toleransi), disiplin, mandiri, demokratis, gemar membaca, peduli lingkungan (kebersihan dan kesehatan), dan tanggung jawab; nilai-nilai karakter tersebut diinternalisasikan dalam kantin kejujuran melalui 3 tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.<sup>26</sup> Persamaannya dengan skripsi penulis ialah sama-sama ingin mengetahui tentang karakter yang dapat tertanam/terbentuk melalui suatu kegiatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan yang diteliti, dalam penelitian penulis kegiatan yang diteliti adalah ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja.

*Kedua:* Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia Ahmad Efendi pada tahun 2017, dalam skripsinya dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Majelis Taklim terdiri dari 3 hal yaitu Majelis Taklim sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan; pengadaan

---

<sup>26</sup> Nurhidayati, Skripsi: “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kantin Kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. vii.

bank sampah; mengadakan PAUD berbasis sampah.<sup>27</sup> Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter. Dan perbedaannya adalah, dalam penelitian tersebut hanya fokus pada satu karakter dan kegiatan yang diteliti pun berbeda, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang karakter Islami yang dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap.

*Ketiga:* Penelitian yang dilakukan oleh Restiana Lestari pada tahun 2016, dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan rohani Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler rohani Islam dengan menggunakan berbagai metode seperti pengajian rutin yang menerapkan peraturan dalam berpakaian serta metode hukuman bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa alasan; kegiatan keputrian dan pendalaman materi yang menerapkan metode keteladanan dengan berbagai materi keagamaan; kegiatan *hadrah* dan *qiro'ah* yang mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik; kegiatan hafalan *juz. 'amma* yang mendidik peserta didik agar senantiasa bersikap disiplin dengan metode pembiasaan.<sup>28</sup> Beberapa nilai karakter yang diperoleh peserta didik antara lain religius, disiplin, kreatif, dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui suatu kegiatan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam kegiatan yang diteliti, dalam penelitian yang dilakukan penulis, kegiatan yang diteliti ialah ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang isi pembahasan dalam penelitian di dalam skripsi dari bab pertama sampai bab terakhir. Sistematika

---

<sup>27</sup> Fauzia Ahmad Efendi, Skripsi: “*Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. ix.

<sup>28</sup> Restiana Lestari, Skripsi: “*Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. vii.

pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dalam bagian isi terbagi lagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab.

Pada bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori tentang pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja yang meliputi tiga sub pembahasan yaitu sub bab pertama membahas tentang pendidikan karakter yang meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, dan strategi serta model pendidikan karakter. Sub bab kedua membahas tentang pembentukan karakter Islami yang meliputi pengertian pembentukan karakter Islami dan proses pembentukan karakter. Sub bab ketiga membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja yang meliputi pengertian kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja, tujuan, manfaat, dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab seperti sub bab jenis penelitian, *setting* penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terbagi dalam empat sub bab yaitu, sub bab pertama berisi gambaran umum tentang MAN 3 Cilacap yang terdiri dari profil Madrasah, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan Madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, dan karyawan Madrasah, sarana dan prasarana Madrasah, serta gambaran umum tentang ekstrakurikuler

KIR di MAN 3 Cilacap. Sub bab kedua berisi penyajian data tentang karakter Islami yang dapat terbentuk melalui ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap. Sub bab ketiga berisi penyajian data tentang pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap. Dan sub bab keempat berisi tentang analisis data mengenai hasil penelitian tentang pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap, dilanjutkan kesimpulan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



**IAIN PURWOKERTO**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pembentukan karakter Islami melalui kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap, sebagaimana telah dilakukan pengumpulan data dan analisis data sehingga diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter Islami yang dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap didasari oleh keimanan atau tauhid dalam diri anggota KIR dan terdapat integrasi antara agama dan Sains dalam kegiatan KIR yang menimbulkan rasa takjub dan menambah rasa syukur pada setiap anggota KIR sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tercipta karakter Islami dalam diri anggota KIR, adapun karakter Islami yang dapat terbentuk terdiri dari tujuh karakter yaitu:
  - a. Jujur
  - b. Disiplin;
  - c. Tanggung Jawab;
  - d. Kerja Keras;
  - e. Religius;
  - f. Bersahabat (Komunikatif);
  - g. Rasa Ingin Tahu.

Jadi selain dapat membentuk karakter humanis para anggotanya, kegiatan ekstrakurikuler KIR juga digunakan untuk menguatkan atau memperkenalkan integrasi antara agama dan Sains yang dapat memperkuat tingkat religiusitas para anggota KIR sebagai bekal kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.

2. Pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap didasari dengan akidah atau keimanan dan rasa syukur terhadap kebesaran Allah SWT yang telah dimiliki oleh anggota

KIR melalui integrasi antara agama dan Sains dalam kegiatan KIR yaitu pembuktian ayat-ayat *kauniyah* di dalam Al-Qur'an dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh anggota KIR. Karakter Islami dalam diri anggota KIR dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR seperti kegiatan penelitian/percobaan ilmiah, diskusi dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler KIR, kompetisi karya tulis ilmiah, dan *workshop*/perkemahan KIR. Selain itu, pembentukan karakter Islami melalui kegiatan KIR ini juga menjadi salah satu perwujudan dari tujuan dan manfaat kegiatan KIR yaitu menempa kematangan sikap dan kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR ini dilakukan dengan model keteladanan, arahan, dorongan, kontinuitas, ingatkan, dan repetisi yang dilakukan oleh pembina KIR, dan kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler KIR.

## **B. Saran-Saran**

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan penulis dan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan mengenai pembentukan karakter Islami melalui kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 3 Cilacap, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan KIR di MAN 3 Cilacap maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah sebaiknya meningkatkan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler KIR seperti tempat khusus untuk melakukan penelitian/percobaan ilmiah dan pembuatan laporan karya tulis ilmiah serta menyimpan berbagai karya yang telah dibuat oleh para anggota KIR agar dapat lebih mendorong semangat para anggota KIR dalam menuangkan kreatifitas mereka sehingga mereka lebih sungguh-sungguh dan mantap dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka, juga untuk meningkatkan prestasi melalui KIR yang dapat mengharumkan nama Madrasah, mengingat telah banyak prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler

KIR yang sangat membanggakan dan mengharumkan nama Madrasah sampai tingkat Nasional.

2. Kepada kepala Madrasah beserta jajarannya untuk lebih memantau dan mengontrol kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja terkait dengan pendidikan karakter yang dapat dibentuk dalam diri peserta didik.
3. Kepada pembina dan pengurus ekstrakurikuler KIR, berbagai kegiatan yang telah dilakukan dalam ekstrakurikuler sudah cukup banyak dan bagus, alangkah baiknya jika lebih ditingkatkan lagi intensitas kegiatan rutinnnya serta lebih ditekankan lagi nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatannya.
4. Kepada peserta didik (anggota KIR) untuk lebih meningkatkan semangat dan kegigihannya lagi dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja agar dapat tercapai tujuan serta manfaat dari kegiatan KIR yang sesungguhnya.

### **C. Kata Penutup**

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan dalam diri penulis sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan dalam diri penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan dan tindak lanjut dari skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak (Panduan Perilaku Muslim Modern)*, Cet. 1. Solo: Era Intermedia.
- Al-Quran dan Terjemahnya. *Departemen Agama RI*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Anonim. “Kelompok Ilmiah Remaja”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelompok\\_ilmiah\\_remaja](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelompok_ilmiah_remaja), diakses pada hari Minggu, 21 April 2019, Pukul 10.22 WIB.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Cet. VI. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Cet. 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami untuk Siswa SMP/MTs: Meneguhkan Tekad Membangun Semangat*. Jakarta: Erlangga.
- Darmani dan Gunawan. 2017. *Membuat Karya Tulis Ilmiah Mudah & Menyenangkan*, Cet. 1. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Efendi, Fauzia Ahmad. 2017. “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haq, Andri Moewashi Idharoel dan Aziz, Muhammad Thariq. 2018. “Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Islamisasi Kampus di Universitas Muhammadiyah Sukabumi”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9 No. 2.

- Haryono, Agus dkk. 2017. *Panduan Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Alam bagi Pemula*, Cet. 1. Jakarta: LIPI Press.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Cet. 1. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hermawan. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Kegiatan *Student Exchange* SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 15 No. 2.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. "Pendidikan Karakter di Sekolah: Masihkah menjadi Tanggung Jawab Utama PKN?", [http://eprints.uny.ac.id/4502/1/pendidikan\\_karakter-sekar.pdf](http://eprints.uny.ac.id/4502/1/pendidikan_karakter-sekar.pdf), diakses pada hari Jumat, 12 April 2019 Pukul 20.40 WIB.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Restiana. 2016. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- M., Afif H. (ed.) dan Alam, Rudy Harisyah. 2006. *Bunga Rampai Karya Tulis Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*, Cet. 2. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasia Islamika*. Vol. 1 No. 1.

- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. 13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Cet. 1. Purwokerto: STAIN Press.
- Nucci, Larry P. dan Narvaez, Darcia. 2015. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*, Cet. 3, terj. Baehaqie, Imam dan Widowatie, Derta Sri. Bandung: Nusa Media.
- Nurhidayati. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kantin Kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktik*, Cet. 1. Depok: Rajawali Pers.
- Rachmadyanti, Putri. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 2.
- S., Abdul Wachid B. dan Kurniawan, Heru. 2015. *Kemahiran Berbahasa Indonesia: Terampil Menulis Karya Ilmiah dan Ilmiah Populer*, Cet. 3. Purwokerto: Kaldera Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 7. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, Nanda Ayu. 2017. "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa", *Prosiding: Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol. 1 No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 16. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 26. Bandung: Alfabeta.

Sultoni, Achmad. 2016. "Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara", *Jurnal Of Islamic Education Studies*. Vol. 1. No. 1.

Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press.

Syamhudi, M. Hasyim. 2015. *Akhlaq Tasawuf (Dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam)*. Malang: Madani Media.

Wahyuni, Laila (ed) dkk. 2019. *Profile Book MAN 3 Cilacap*.

Wawancara dengan 6 Anggota Ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap (Dian, Devi, Lili, Melika, Atika, dan Dea), pada hari Kamis, 02 Mei 2019, Pukul 08.00 WIB s/d selesai, di MAN 3 Cilacap.

Wawancara dengan Drs. H. Muhadin, M.Ag., Kepala Madrasah di MAN 3 Cilacap, pada hari Senin 22 April 2019, Pukul 09.00 WIB, di MAN 3 Cilacap.

Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.Si., Pembina Ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap, pada hari Sabtu, 20 April 2019, Pukul 09.28 WIB, di MAN 3 Cilacap.

Wawancara dengan Saudara Dwi Arifin Kelas XII IPA 1 selaku anggota Ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap, pada hari Senin, 22 April 2019, Pukul 09.00 WIB, di MAN 3 Cilacap.

Wawancara dengan Saudara Risqi Afandi Kelas XII IPA 1, Anggota Ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap, pada hari Senin, 22 April 2019, Pukul 09.00 WIB, di MAN 3 Cilacap.

Wawancara dengan Saudari Atika Nurbaeti Kelas XI IPA 1, Anggota Ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap, pada hari Kamis, 02 Mei 2019, Pukul 08.45 WIB s/d selesai, di MAN 3 Cilacap.

Wawancara dengan Saudari Dian Ratna M. Kelas X IPA 3, Anggota Ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap, pada hari Senin, 22 April 2019, Pukul 09.45 WIB, di MAN 3 Cilacap.

Wawancara dengan Saudari Melika Citra Tania Kelas XI IPA 1, Anggota Ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap, pada hari Kamis, 02 Mei 2019, Pukul 09.10 WIB, di MAN 3 Cilacap.

Wawancara dengan Saudari Uut Ela Triana Kelas XI IPA 1, Anggota Ekstrakurikuler KIR MAN 3 Cilacap, pada hari Senin, 22 April 2019, Pukul 09.30 WIB, di MAN 3 Cilacap.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Cet. 1. Yogyakarta: Teras.

\_\_\_\_\_. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

\_\_\_\_\_. 2018. *Pendidikan Karakter Anak (Konsep dan Implementasinya di SD dan MI)*, Cet. 1. Purwokerto: STAIN Press.

